BABI

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar merupakan dorongan psikis yang berasal dari dalam diri seorang siswa, yang dapat memberikan arah pada proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar akan menjamin keberlangsungan belajar dalam diri seorang siswa.[[1]](#footnote-2) Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Wahyudin Nur Nasution menyatakan bahwa indikator motivasi belajar ialah:

Memiliki gairah yang tinggi; Penuh semangat; Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi; Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; Memiliki rasa percaya diri; Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar, akan terlibat aktif memberikan kontribusi dalam kelas, baik bertanya maupun memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Selain itu, guru juga akan merasa antusias dalam melaksanakan proses mengajar. Salah satu faktor yang sangat berpengaruhterhadap motivasi belajar siswa ialah model pembelajaran, yaitu tutorial yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melalui

model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri.[[3]](#footnote-4) Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi salah satu penentu meningkatnya motivasi belajar siswa.

Perencanaan aktivitas belajar mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam suatu kelas demi mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar, yang dapat dicapai melalui adanya motivasi belajar yang tumbuh dalam diri setiap siswa.[[4]](#footnote-5) Jadi sudah menjadi tugas guru termasuk guru Pendidikan Agama Kristen untuk berusaha menyesuaikan aktivitas belajar, model pembelajaran dengan karakteristik siswa dalam kelas sehingga siswa termotivasi dan memiliki semangat belajar, aktif dalam pembelajaran, memilliki kemandirian belajar, konsentrasi, percaya diri dan akhirnya mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar ialah model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Zaskia Amni, Hadi

Kusuma Ningrat dan Raehanah yang menunjukkan bahwa model cooperative

learning tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa kelas XI

MIA 4, XI MIA 5 dan XI MIA 6 MAN 1 Mataram. Dalam jurnal inovasi

pendidikan, Zaskia Amni berpendapat bahwa:

Model cooperative learning tipe TGT akan menempatkan peserta didik dalam kelompok/tim yang memiliki kemampuan heterogen sehingga dapat berkompetisi dalam permainan. Proses pembelajaran yang disertai dengan permainan menarik, dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[[5]](#footnote-6)

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Robert Slavin, tentang penerapan model cooperative learning tipe TGT, yang menyatakan bahwa TGT merupakan tekhnik belajar dengan menggabungkan kelompok belajar dan juga turnamen atau kompetisi setelah belajar. Jadi dalam proses pembelajaran berbentuk TGT, semua siswa dapat menyuarakan pendapat masing-masing baik itu siswa yang aktif maupun kurang aktif, bertanggung jawab, jujur, serta dapat menguasai diri. Dalam satu tim harus bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tanpa harus saling menjatuhkan antar tim. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk semangat dan konsentrasi selama proses pembelajaran.[[6]](#footnote-7) Efektivitas model cooperative learning tipe TGT dapat dilihat dari konsentrasi belajar, kemandirian belajar, keaktifan belajar, percaya pada diri sendiri dan semangat belajar.

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2023 di SMA Negeri 5 Tana Toraja, khususnya di kelas XI MIA 2 diketahui bahwa motivasi belajar PAK masih kurang. Adapun indikator dikatakan motivasi belajar kurang apabila siswa kurang mandiri ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Dari 35 siswa hanya sekitar 10 orang atau sekitar 28,57% yang mengerjakan tugas individu secara mandiri. Sisanya hanya mengharapkan bantuan atau bahkan bekerja sama dengan teman sebangku, ditandai dengan hasil pekerjaan yang sama persis; indikator yang kedua adalah kurang memiliki konsentrasi belajar. Di lapangan hanya sekitar 31,42% siswa yang memiliki konsentrasi belajar, sementara siswa lainnya tidak fokus pada materi, dan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan mata pelajaran. Hal ini terjadi pada 11 orang siswa, dimana mereka justru menggambar pada saat belajar agama, dan ada yang mencorat-coret meja. Bahkan ada 3 orang yang mengganggu siswa lain pada saat belajar.

Indikator yang ketiga ialah kurangnya rasa ingin tahu yang ditunjukan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam kelas. Siswa yang kurang rasa ingin tahunya akan kurang aktif belajar, jarang memberikan respon berupa jawaban ketika ditanya secara langsung dan jarang bertanya. Buktinya, hanya 15 orang atau sekitar 42,85% dari 35 orang siswa yang aktif memberikan kontribusi pemikiran, pada saat pembelajaran berlangsung. Sisanya tidak aktif memberikan kontribusi baik bertanya, menanggapi dan

memberikan ide; indikator yang keempat ialah kurangnya gairah atau semangat dalam proses pembelajaran, hanya sekitar 31,42% siswa yang semangat belajar. Siswa yang tidak memiliki semangat belajar kurang senang dan kurang rajin belajar serta mudah bosan dengan pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lokasi penelitian, dimana ada 5 orang siswa yang tidur pada saat belajar, ada pula sekitar 5 orang siswa yang sering keluar-masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Indikator yang kelima ialah kurangnya percaya diri, yakni hanya ada 20% atau sekitar 7 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri. Sisanya enggan maju ke depan ketika disuruh menghafal ayat emas dengan alasan malu. Padahal menurut Junihot Simanjuntak, motivasi belajar adalah penentu keberhasilan belajar. Rendahnya motivasi belajar seseorang berpengaruh terhadap kualitas belajarnya.[[7]](#footnote-8)

2016), 16.

Motivasi belajar yang kurang akan berdampak pada kinerja belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi intrinsik dari siswa itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh suasana belajar pada pagi hari yang menyebabkan mereka mengantuk dan tidak termotivasi pada materi pembelajaran, hingga akhirnya melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, yang jugamempengaruhi pemahaman mereka terhadap pembelajaran.[[8]](#footnote-9) Selain itu, model pembelajaran yang tidak bervariasi juga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa jarang bertanya karena mereka merasa bosan.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa diperlukan rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penerapan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan model cooperative learning tipe TGT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model tersebut dipilih karena penelitian dari Msy Hikmah, Yenny Anwar, dan Riyanto telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa pada materi dunia hewan kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.[[10]](#footnote-11) Model cooperative learning tipe TGT dapat merangsang masing-masing siswa untuk konsentrasi, semangat, mandiri, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Istimewanya model cooperative learning tipe TGT disertai dengan permainan dan turnamen seperti kartu bernomor, kuis cerdas-cermat, ular tangga, dan sebagainya. Permaian tersebut memungkinkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, model cooperative learning tipe TGT dianggap bisa menyelesaikan masalah kurangnya motivasi belajar di SMA Negeri 5 Tana Toraja. Dengan demikian, penulis mengangkat suatu judul penelitian "Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran PAK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 5 Tana Toraja."

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana efektivitas pelaksanaan model cooperative learning tipe teams games tournament dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 5 Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan efektivitas model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 5 Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih bagi guru, sekolah, dan bahkan lembaga pendidikan tinggi khususnya dalam bidang penerapan model pembelajaran. Memberikan tambahan pengetahuan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru/ serta memperluas pengalaman peneliti terutama dalam hal cooperative learning tipe teams games tournament.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peserta didik

Penerapan model cooperative learning tipe TGT diharapkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui semangat belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, kemandirian belajar, konsentrasi belajar, dan percaya diri.

1. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman baru bagi guru dalam hal model- model pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan guru untuk memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan jenjang sekolah.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut: BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian pustaka (pengertian pendidikan agama kristen, cooperative learning, model cooperative learning tipe teams games tournament, motivasi belajar), penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan. BAB

III Metodologi Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi penjelasan per siklus, analisis data dan pembahasan siklus. BAB V yang berisi kesimpulan dan saran.

1. W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 1984), 27. [↑](#footnote-ref-2)
2. Wahyudin Nur Nasution, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar (Medan: Perdana Publishing, 2018), 47. [↑](#footnote-ref-3)
3. Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65. [↑](#footnote-ref-4)
4. Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," Lantanida Journal 2 (2017): 2. [↑](#footnote-ref-5)
5. Zaskia Amni, Hadi Kusuma Ningrat, and Raehanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga," Jurnal Inovasi Pendidikan 2 (2021): 2842-2843. [↑](#footnote-ref-6)
6. Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 197. [↑](#footnote-ref-7)
7. Junihot Simanjuntak, Psikologi Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Penerbit Andi, [↑](#footnote-ref-8)
8. Indri Aprionita "Wawancara oleh penulis" (Makale, 27 April 2023) [↑](#footnote-ref-9)
9. Susan Karangan, Nayza Osine Taruk Allo, Putri Delsiastari, dan Iseptriyono Tito' "Wawancara oleh penulis" (Makale, 27 April 2023). [↑](#footnote-ref-10)
10. Msy Hikmah, Yenny Anwar, and Riyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang," Jurnal Pembelajaran Biologi 1 (2018): 54. [↑](#footnote-ref-11)